

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia untuk perusahaan yang sudah go publik. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut agency problem. Pihak manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut agency conflict, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat mencerminkan dari harga sahamnya. Dimana setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal

tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat diukur salah satunya dengan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kategori : jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka harga saham di dalam perusahaan akan meningkat. Implementasi dari *Good Corporate Governance* diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan (Reny, 2012). Salah satu kategori dalam *Good Corporate Governance* yang juga diharapkan mampu menjadi keseimbangan antara pemegang saham dan berbagai kepentingan yang lainnya sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh (Wardoyo, 2013).

Selain *Good Corporate Governance*, variabel bebas yang kedua yaitu, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baik citra perusahaan akan menciptakan loyalitas konsumen. Perusahaan juga diharapkan mampu

menjaga loyalitas konsumen dalam jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan (Sigit, 2014)

Kinerja keuangan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah hasil dari berbagai keputusan yang dilakukan secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Banyak hal yang menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan, contohnya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Tri, 2012). Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal tetapi juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dari dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Sigit, 2014). Hal tersebut berarti mendukung pernyataan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut mengingatkan fenomena tentang sektor industry makanan dan minuman Indonesia yang mengalami

prospek cerah. Diunggah pada situs merdeka.com pada tanggal 01 Agustus 2016. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) atau Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro mengatakan di tengah kondisi pelemahan perekonomian tidak semua kinerja industri turut tertekan. Ada beberapa sektor industri yang masih memiliki prospek cerah, seperti sektor konsumsi khususnya makanan dan minuman. "Yang masih jadi *back bone* (tulang punggung) ekonomi kita, yang paling utama mamin di luar resto. Industri ini permintaannya bagus, kinerjanya juga lumayan secara industri. Kita harus mulai berpikir industri mamin mungkin salah satu yang kita dorong secara global," ujarnya di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta, Senin (1/8). Menteri Bambang mencontohkan, salah satu produk dari perusahaan nasional yang sudah mendunia yakni mie instan dari Indofood. Di mana produk tersebut sudah hadir di beberapa negara, bahkan sudah memiliki pabrik didunia. "Mereka sudah punya pabrik di Serbia, Sudan dan Nigeria. Ini artinya sudah jadi pemain global, orang Saudi itu jatuh cinta sekali sama Indomie. Belum lagi Kapal Api sampai Kacang Garuda," imbuhnya. Selanjutnya, sektor transportasi dan komunikasi. Di mana, tiga perusahaan telekomunikasi raksasa Indonesia masih memiliki profit yang besar. Kendati begitu, Menteri Bambang menegaskan bahwa hal yang disampaikan itu bukanlah rekomendasi untuk membeli saham tertentu. Tentu harus melihat secara terperinci kinerja para emiten.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sangat penting bagi setiap perusahaan seperti perusahaan mie instan dari Indofood yang memiliki bentuk

tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan perusahaan Indofood memiliki *image* atau citra yang baik dan berkualitas di masyarakat sehingga banyak masyarakat baik dari kalangan bawah, menengah maupun atas yang banyak mengkonsumsi mie instan dari Indofood. Sehingga perusahaan Indofood banyak investor yang berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini didukung oleh fenomena yang menyatakan bahwa sektor industri makanan dan minuman pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 mengalami prospek pertumbuhan yang meningkat. Fenomena ini diunggah melalui situs merdeka.com pada tanggal 07 Februari 2017. Menteri Perindustrian [Airlangga Hartarto](#) menjelaskan industri makanan dan minuman (mamin) diharapkan tetap menjadi tulang punggung perindustrian. Sebab, prospek pertumbuhan industri mamin masih bagus yakni sebesar 9,82 persen. Di mana industri mamin menyumbang kontribusi Produk Domestik Bruto sebesar 33,6 persen pada triwulan III 2016. Sementara itu, Menteri Airlangga mengatakan nilai ekspor produk makanan dan minuman pada 2016 mencapai USD 19 miliar atau setara Rp 253,2 triliun (USD 1=Rp 13.328). "Pertumbuhan ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan masyarakat, tumbuhnya populasi kelas menengah yang disertai kecenderungan pola konsumsi masyarakat yang mengarah untuk mengonsumsi produk-produk pangan olahan

'ready to eat'," kata Menteri Airlangga dalam acara Breakfast Meeting: Jakarta, Selasa (7/2). Perkembangan realisasi investasi sektor industri makanan mencapai Rp 24 triliun untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar USD 1,6 miliar. "Saya mengapresiasi pelaku usaha industri mamin yang dengan menjaga pertumbuhan industri yang dicapai saat ini, sehingga sektor industri mamin menjadi penggerak utama industri nasional," paparnya. Namun, dirinya mengungkapkan industri mamin masih ada tantangan yang perlu diselesaikan bersama antara pemerintah dengan pelaku usaha. "Industri makanan dan minuman perlu kita jaga bagaimana industri ini terus berkembang dan menghadapi tantangan-tantangan yang ada termasuk tantangan kaitan sertifikasi halal dan sebagainya, jadi ini merupakan tantangan jangan sampai industri ini mengalami hambatan," ujarnya. Kemudian, selain sertifikasi halal, salah satu hal yang juga menjadi perhatian adalah mengenai pengemasan atau packaging. "Karena kalau dilihat sekarang ada plastik, ada kaleng, ada kertas, itu sebetulnya kalau pengelolaan sampahnya baik, itu untuk industri memudahkan," pungkasnya

Penelitian mengenai nilai perusahaan penting untuk dilakukan karena selain adanya fenomena yang terjadi dan terdapat perbedaan hasil yang tidak konsisten (*gap* penelitian) dari penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas. *Gap* penelitian yang terjadi disebabkan karena cara pengukuran, periode waktu dan sampel yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian ulang variabel bebas yang terdiri dari *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan untuk mengetahui

konsistensi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan akan meneliti dengan judul “**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2011-2015)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka akan dapat diperoleh perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
3. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
4. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tersendiri bagi peneliti mengenai pentingnya *Good Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan karena *Good Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan merupakan tolak ukur di perusahaan.

3. Bagi kalangan akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kalangan organisasi di dunia usaha untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan sehat kedepannya

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang pentingnya penelitian ini dilakukan dan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian (jika ada).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menggambarkan dan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi penelitian, prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis, dan dengan cara apa data tersebut dapat diperoleh.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai gambaran subyek yaitu populasi dari penelitian, teknik analisis data yang digunakan, dan pembahasan tentang hasil penelitian sehingga dapat menjawab hipotesis penelitian yang telah ditentukan

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang uraian kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.